

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang - undang No. 20 Tahun 2003).

Dalam rangka pengembangan potensi peserta didik, pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk : (1) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri; (2) Menyiapkan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan

dunia industri pada saat ini maupun saat yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif (Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan/ GBPP Tahun 2004).

Semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya di bidang industri telah membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama, saling mengisi dan saling melengkapi. Namun di sisi lain, kondisi ini juga membawa kepada persaingan yang sangat kompetitif. Sehubungan dengan kondisi ini, banyak lapangan kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang siap pakai dengan arti tenaga kerja harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sesuai bidangnya. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan standar kompetensi lulusan SMK sebagai berikut : 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja; 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya; 3) Mewujudkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya; 4) Menunjukkan kemampuan; 5) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan; 6) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik; 7) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu SMK yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan disiplin serta etos kerja yang terampil sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan taraf menengah yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu program pendidikan

kejuruan teknik yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Salah satu mata pelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai adalah Estimasi Biaya Konstruksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Binjai, diperoleh data nilai ujian harian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar hasil Belajar Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI SMK Negeri 2 Binjai

Tahun Ajaran	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2016/2017	< 70	8	27.59	Tidak Tuntas
	≥ 70	21	72.41	Tuntas
2017/2018	< 70	12	41.38	Tidak Tuntas
	≥ 70	17	58.62	Tuntas

(Sumber : Kumpulan Nilai Ujian Harian Siswa Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi SMK Negeri 2 Binjai)

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai adalah 70. Dari hasil yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi masih kurang memuaskan dimana masih terdapat siswa yang belum mencapai standar kelulusan.

Hal ini disebabkan karena minat siswa untuk belajar kurang dan model pembelajaran yang digunakan cenderung masih mengarah kepada konvensional yaitu ceramah dan demonstrasi saja tidak bervariasi. Padahal model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Menurut Sudjana (2005) bahwa model pembelajaran konvensional merupakan suatu penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramahan dan komunikasi yang terjadi searah. Dalam pembelajaran konvensional dipandang sebagai yang

belum mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan – bahan yang diberikan oleh guru.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses pembelajaran guru kurang membangkitkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejumlah guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2003) yaitu :

“Faktor – faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah yang kurang menarik sehingga kegiatan pembelajarannya bersifat monoton.”

Penulis berpendapat bahwa model yang dilaksanakan di atas perlu diubah untuk mendapatkan perhatian belajar siswa sehingga hasil belajar diharapkan

lebih optimal Hamdani (2011 : 18) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi siswa. Model Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw* merupakan model pembelajaran kelompok yakni siswa belajar dalam kelompok, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran kooperatif ini.

Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Estimasi Biaya Konstruksi (EBK) Pada Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB) Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi siswa di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai masih rendah dan belum maksimal mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah.
2. Minat siswa untuk belajar Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai masih kurang.
3. Pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yang digunakan di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai masih berorientasi pada guru.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat pada saat belajar Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMk Negeri 2 Binjai.

5. Model Pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yang digunakan di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai kurang bervariasi.
6. Penggunaan media belajar pada pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis hanya membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.
2. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi memiliki cakupan yang cukup luas, dalam penelitian ini dibatasi pada Spesifikasi Bahan-Bahan Pekerjaan Konstruksi Gedung serta Perhitungan Biaya Material (Bahan) Pada Pekerjaan Konstruksi Gedung.
3. Hasil belajar yang ditinjau pada penelitian ini adalah ranah kognitif siswa kelas XI DPIB Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi siswa di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi siswa di kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai setelah penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa :

- a. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik serta rasa senang belajar Estimasi Biaya Konstruksi selama pelajaran berlangsung.
- b. Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru :

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

- b. Guru menjadi lebih terampil dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di kelas.
3. Bagi Kepala Sekolah yaitu Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti :
 - a. Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY